

PT SUPARMA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
PER 31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2017	31 Desember 2016
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2c, 5	191.522.702.622	146.960.519.291
Piutang usaha			
Pihak ketiga	2d, 6	68.666.311.685	107.357.848.044
Pihak berelasi	2d, 2e, 6, 30	1.250.487.334	471.320.671
Piutang lain-lain – pihak ketiga	2d, 7	225.053.306	303.677.324
Persediaan	2f, 8	445.316.536.328	406.931.058.372
Biaya dibayar di muka	2g, 9	1.128.405.976	2.023.577.181
Pajak dibayar di muka	2o, 31	2.655.549.000	-
Uang muka kepada pemasok	10	3.686.637.246	3.863.071.430
Aset lancar lainnya	2d, 11	31.716.072.804	31.402.388.101
Jumlah Aset Lancar		<u>746.167.756.301</u>	<u>699.313.460.414</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi tersedia untuk dijual	2d, 12	7.286.273.833	7.251.273.833
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2o, 31	22.123.031.456	22.123.031.456
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.171.579.037.407 per 31 Maret 2017 dan Rp 1.150.040.940.050 per 31 Desember 2016	2h, 13	1.418.489.332.839	1.430.164.650.247
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>1.447.898.638.128</u>	<u>1.459.538.955.536</u>
JUMLAH ASET		<u>2.194.066.394.429</u>	<u>2.158.852.415.950</u>

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) (Lanjutan)
PER 31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2017	31 Desember 2016
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank	2d, 14	126.922.397.284	127.090.037.431
Utang usaha – pihak ketiga	2d, 15	53.080.375.979	47.510.128.247
Utang pajak	2o, 31	10.636.951.041	12.010.098.413
Utang dividen	2d	34.608.078	34.608.078
Biaya masih harus dibayar	2d, 2m, 16	42.201.280.677	51.628.254.679
Uang muka dari pelanggan		1.703.721.477	521.241.203
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Bank dan lembaga keuangan	2d, 17	465.932.181.060	45.129.427.317
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>700.511.515.596</u>	<u>283.923.795.368</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Bank dan lembaga keuangan	2d, 17	158.821.237.671	574.004.302.319
Surat berharga jangka menengah	2d, 2j, 18	132.630.427.500	133.746.335.000
Liabilitas pajak tangguhan – bersih	2o, 31	24.936.576.810	15.880.865.699
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	2k, 19	39.741.589.445	39.741.589.445
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>356.129.831.426</u>	<u>763.373.092.463</u>
Jumlah Liabilitas		<u>1.056.641.347.022</u>	<u>1.047.296.887.831</u>
DANA SYIRKAH TEMPORER			
Bank – <i>Musyarakah</i>	2l, 20	29.836.472.111	32.408.976.809
EKUITAS			
Modal saham – nilai nominal Rp 400 per saham			
Modal dasar – 2.500.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh –			
2.114.570.958 saham per 31 Maret 2017 dan			
1.492.046.658 saham per 31 Desember 2016	21	845.828.383.200	845.828.383.200
Tambahan modal disetor – agio saham	22	597.819.550	597.819.550
Saldo laba	23		
Dicadangkan		4.000.000.000	4.000.000.000
Belum dicadangkan		256.942.403.029	228.500.379.043
Komponen ekuitas lain		219.969.517	219.969.517
Jumlah Ekuitas		<u>1.107.588.575.296</u>	<u>1.079.146.551.310</u>
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		<u>2.194.066.394.429</u>	<u>2.158.852.415.950</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017	2016
PENJUALAN BERSIH	2e, 2m, 24	462.502.060.115	469.926.652.269
BEBAN POKOK PENJUALAN	2e, 2m, 25	387.463.580.834	386.244.819.325
LABA KOTOR		75.038.479.281	83.681.832.944
Pendapatan lain-lain	2m, 26	1.948.693.313	836.820.377
Beban penjualan	2m, 27	(20.595.803.223)	(21.449.201.989)
Beban umum dan administrasi	2m, 28	(12.337.737.714)	(10.630.053.569)
Beban keuangan	2m, 2p, 29	(14.321.389.000)	(22.738.800.911)
Laba selisih kurs – bersih	2m, 2n	7.765.492.440	36.057.189.863
LABA SEBELUM TAKSIRAN BEBAN PAJAK		37.497.735.097	65.757.786.715
TAKSIRAN BEBAN PAJAK			
Tanggung	2o, 31	(9.055.711.111)	(16.394.691.121)
Jumlah beban pajak		(9.055.711.111)	(16.394.691.121)
LABA PERIODE BERJALAN		28.442.023.986	49.363.095.594
LABA PER SAHAM DASAR	2r, 32	13	33

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor – Agio Saham	Saldo Laba		Komponen Ekuitas Lainnya	Jumlah Ekuitas
				Dicadangkan	Belum Dicadangkan	Laba (Rugi) Belum Direalisasi atas Investasi Tersedia untuk Dijual	
Saldo 1 Januari 2016		596.818.663.200	597.819.550	4.000.000.000	151.414.060.107	(153.422.946)	752.677.119.911
Konversi pinjaman jangka panjang menjadi saham	17, 21	249.009.720.000	-	-	-	-	249.009.720.000
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	77.086.318.936	373.392.463	77.459.711.399
Saldo 31 Desember 2016		845.828.383.200	597.819.550	4.000.000.000	228.500.379.043	219.969.517	1.079.146.551.310
Laba periode berjalan		-	-	-	28.442.023.986	-	28.442.023.986
Saldo 31 Maret 2017		845.828.383.200	597.819.550	4.000.000.000	256.942.403.029	219.969.517	1.107.588.575.296

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.-

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret	
		2017	2016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		544.034.171.111	520.486.071.102
Pembayaran kas kepada:			
Pemasok		(433.207.834.023)	(399.874.981.029)
Direksi dan karyawan		(47.657.102.544)	(35.167.438.257)
Kas yang dihasilkan dari operasi		63.169.234.544	85.443.651.816
Penerimaan kas dari penghasilan bunga	26	1.764.777.511	579.121.955
Pembayaran beban bunga	29	(11.248.873.268)	(12.269.245.266)
Pembayaran pajak penghasilan	31	(2.655.549.000)	(2.627.365.800)
Penerimaan dari lain-lain		432.786.149	538.996.546
Penerimaan dari restitusi	31		
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		<u>51.462.375.936</u>	<u>71.665.159.251</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penempatan <i>margin deposit</i>	11	(313.684.703)	(953.416.991)
Penempatan investasi tersedia untuk dijual	12	(35.000.000)	-
Perolehan aset tetap	13, 37	(341.182.464)	(706.610.221)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		<u>(689.867.167)</u>	<u>(1.660.027.212)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari utang bank	14	74.498.840.069	68.577.393.046
Pembayaran dari utang bank	14	(75.440.706.408)	(37.415.862.395)
Penarikan pinjaman jangka panjang		657.676.317.348	773.965.978.573
Pembayaran pinjaman jangka panjang		(660.370.637.369)	(838.321.381.919)
Pembayaran pinjaman jangka panjang dana <i>syirkah</i> temporer	17, 20	(2.572.504.698)	(3.896.919.933)
Pembayaran utang sewa pembiayaan		-	(32.221.969)
Pembayaran liabilitas jangka panjang lainnya		-	(177.075.000)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		<u>(6.208.691.058)</u>	<u>(37.300.089.597)</u>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK			
Pengaruh perubahan kurs terhadap kas dan bank		44.563.817.711	32.705.042.442
		(1.634.379)	(42.876.919)
KAS DAN BANK AWAL PERIODE		<u>146.960.519.291</u>	<u>46.258.913.361</u>
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	5	<u>191.522.702.623</u>	<u>78.921.078.884</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUPARMATbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Entitas

PT Suparma Tbk (Entitas) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta Notaris Tjahjadi Hartanto, S.H. No. 29 tanggal 25 Agustus 1976. Nama Entitas, PT Supar Inpama telah diubah menjadi PT Suparma dengan akta Notaris yang sama No. 5 tanggal 7 Desember 1978. Akta pendirian dan perubahan nama Entitas telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/449/22 tanggal 15 September 1981 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 26 Tambahan No. 376 tanggal 30 Maret 1982. Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta Notaris Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn. No. 85 tanggal 23 Desember 2016 mengenai persetujuan pengeluaran saham baru tanpa melalui hak memesan efek terlebih dahulu dan telah menerima pemberitahuan perubahan anggaran dasar dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0029662 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0009378.AH.01.11. Tahun 2017, tanggal 24 Januari 2017.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas adalah industri kertas dan produk-produk lain yang terkait. Kantor dan pabrik Entitas terletak di Desa Warugunung, Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur.

Entitas memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan April 1978.

b. Penawaran Umum Efek Entitas dan Tindakan Entitas yang Mempengaruhi Efek yang Diterbitkan

Pada tanggal 14 Oktober 1994, Entitas telah memperoleh persetujuan dengan Surat Keputusan No. S-1739/PM/1994 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk menawarkan saham di Bursa Efek di Indonesia. Entitas telah mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 86.500.000 saham pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya tanggal 15 Nopember 1994.

Pada bulan Juni 1996, Entitas mengeluarkan saham bonus yang berasal dari agio saham sebanyak 64.875.000 saham dan mengeluarkan dividen saham yang berasal dari saldo laba sebanyak 4.325.000 saham, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 155.700.000 saham.

Pada bulan September 1997, Entitas melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 311.400.000 saham.

Pada bulan Juli 1999, Entitas mengeluarkan saham bonus yang berasal dari selisih penilaian kembali aset tetap sebanyak 616.572.000 saham, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 927.972.000 saham.

Pada bulan Juli 2000, Entitas mengeluarkan dividen saham sebanyak 157.755.240 saham. Dalam rapat umum luar biasa para pemegang saham bulan Oktober 2000, para pemegang saham menyetujui antara lain perubahan jumlah dividen saham sehingga seluruhnya menjadi 64.074.658 saham. Dengan adanya perubahan ini, modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 992.046.658 saham.

Sehubungan dengan pelaksanaan kuasi reorganisasi pada tanggal 20 April 2005, Entitas meningkatkan modal dasar dari sebesar 2.000.000.000 saham menjadi sebesar 2.500.000.000 saham dan menurunkan nilai nominal saham dari sebesar Rp 500 menjadi sebesar Rp 400, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menurun sebesar Rp 99.204.665.800 sehingga menjadi sebesar Rp 396.818.663.200.

Pada tanggal 30 Juli 2007, Entitas meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui konversi utang jangka panjang sebesar Rp 200.000.000.000 sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 596.818.663.200 dalam 1.492.046.658 lembar saham.

Pada tanggal 24 November 2016, Entitas meningkatkan modal disetor penuh melalui konversi utang jangka panjang sebesar Rp 249.009.720.000 sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 845.828.383.200 dalam 2.114.570.958 lembar saham (lihat Catatan 21).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Entitas telah mencatatkan seluruh saham biasanya masing-masing sebesar 2.114.570.958 saham dan 1.492.046.658 saham pada Bursa Efek Indonesia.

PT SUPARMATbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Entitas pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Jan Karunia Janto
Komisaris	:	Joseph Sulaiman
Komisaris Independen	:	Suhartojo Tjandra Subiantara Tan Juanto

Dewan Direksi

Presiden Direktur	:	Welly
Direktur	:	Edward Sopanan
Direktur Independen	:	Hendro Luhur M.B. Lanniwati

Komite Audit

Ketua Komite Audit	:	Suhartojo Tjandra
Anggota	:	Wenny Treeyanie

Jumlah karyawan tetap Entitas adalah 674 dan 671 orang masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan pada saat terjadinya (*accrual basis*) dengan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan

Mata uang fungsional dan pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Dalam tahun berjalan Entitas telah menerapkan standar baru, sejumlah amendamen dan interpretasi PSAK yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2016.

PT SUPARMATbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penerapan dari revisi standar dan pencabutan standar berikut yang berlaku 1 Januari 2016, tidak menimbulkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Entitas dan efek material terhadap laporan keuangan:

- PSAK No. 4 (Revisi 2015), mengenai “Laporan Keuangan Tersendiri”.
- PSAK No. 5 (Revisi 2015), mengenai “Segmen Operasi”
- PSAK No. 7 (revisi 2015), mengenai “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”.
- PSAK No. 13 (revisi 2015), mengenai “Properti Investasi”.
- PSAK No. 15 (Revisi 2015), mengenai “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”.
- PSAK No. 16 (revisi 2015), mengenai “Aset Tetap”.
- PSAK No. 19 (revisi 2015), mengenai “Aset Tak Berwujud”.
- PSAK No. 22 (revisi 2015), mengenai “Kombinasi Bisnis”.
- PSAK No. 24 (revisi 2015), mengenai “Imbalan Kerja”.
- PSAK No. 25 (revisi 2015), mengenai “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan”.
- PSAK No. 53 (revisi 2015), mengenai “Pembayaran Berbasis Saham”.
- PSAK No. 65 (revisi 2015), mengenai “Laporan Keuangan Konsolidasian”.
- PSAK No. 66 (revisi 2015), mengenai “Pengaturan Bersama”.
- PSAK No. 67 (revisi 2015), mengenai “Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain”.
- PSAK No. 68 (revisi 2015), mengenai “Pengukuran Nilai Wajar”.
- ISAK No. 30 (revisi 2015), mengenai “Pungutan”.
- PSAK No. 70, mengenai “Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak”.

Sehubungan dengan diberlakukannya pengampunan pajak yang tertuang dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 mengenai Pengampunan Pajak, maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) menerbitkan PSAK No. 70, mengenai “Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak”. PSAK ini bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang Pengampunan Pajak. PSAK No. 70 resmi disahkan oleh DSAK IAI pada tanggal 14 September 2016.

c. Kas dan Setara Kas

Sesuai dengan PSAK No. 2, mengenai “Laporan Arus Kas”, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya serta dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang signifikan. Kas dan setara kas tidak digunakan sebagai jaminan atas liabilitas dan pinjaman lainnya dan tidak dibatasi penggunaannya.

d. Instrumen Keuangan

Sesuai dengan PSAK No. 55, mengenai “Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran”, instrumen keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal sebagai aset keuangan, liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas sesuai dengan sustansi perjanjian kontraktual. Instrumen keuangan diakui pada saat Entitas menjadi pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen.

Instrumen keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung saat perolehan atau menerbitkan instrumen keuangan, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diukur pada nilai wajar, tidak termasuk biaya transaksi (yang diakui dalam laporan laba rugi).

Instrumen ekuitas yang nilai wajarnya tidak dapat ditentukan, diukur pada biaya dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Aset keuangan

Entitas mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; (ii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo; (iii) pinjaman dan piutang; dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Aset keuangan tidak diakui apabila hak untuk menerima arus kas dari suatu investasi telah berakhir atau telah ditransfer dan Entitas telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

PT SUPARMATbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan efektif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dari aset keuangan ini disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai “keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih” di dalam periode terjadinya. Pendapatan dividen dari aset keuangan ini diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari pendapatan lain-lain pada saat ditetapkannya hak Entitas untuk menerima pembayaran tersebut.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan biaya transaksi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dan kemudian diukur pada nilai wajarnya.

Aset dalam kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat direalisasikan dalam 12 bulan; sebaliknya, diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Entitas tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(ii) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Entitas mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) investasi yang ditetapkan oleh Entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) investasi yang memenuhi definisi pinjaman dan piutang.

Investasi diatas dimasukkan di dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepaskannya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Bunga dari investasi tersebut yang dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif diakui didalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari pendapatan lain-lain.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Entitas tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

(iii) Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pinjaman dan piutang tersebut dimasukkan di dalam aset lancar kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pinjaman dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

PT SUPARMATbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umurinstrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, pinjaman dan piutang meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset lancar lainnya.

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman atau piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan tersebut dimasukkan di dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepaskannya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur dengan nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui di ekuitas, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Jika suatu aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui di ekuitas, diakui dalam laporan laba rugi.

Bunga atas sekuritas yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan metode bunga efektif diakui didalam laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian dari pendapatan lain-lain. Dividen atas instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual diakui didalam laporan laba rugi sebagai bagian dari pendapatan keuangan pada saat hak Entitas untuk menerima pembayaran tersebut ditetapkan.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Entitas memiliki aset keuangan yang tersedia untuk dijual berupa investasi jangka panjang.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Entitas menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Entitas mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Entitas tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Entitas mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Entitas memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Entitas masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

(i) Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Entitas mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

PT SUPARMATbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Kriteria yang Entitas gunakan untuk menentukan bahwa ada bukti objektif dari suatu penurunan nilai meliputi:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung maupun menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

(ii) Aset yang tersedia untuk dijual

Ketika penurunan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual telah diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas harus dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lain dalam ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lain dalam ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas keuangan

Entitas mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat liabilitas keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Liabilitas keuangan tidak diakui ketika kewajiban tersebut berakhir yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

PT SUPARMATbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika dimiliki terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam jangka pendek.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada nilai wajarnya, dimana keuntungan atau kerugiannya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Entitas tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Mereka dimasukkan di dalam liabilitas jangka pendek, kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Liabilitas keuangan ini diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang bank, utang usaha, utang dividen, beban masih harus dibayar, utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang, utang sewa pembiayaan dan utang lain-lain jangka panjang dan surat berharga jangka menengah.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Entitas menghentikan pengakuan, jika dan hanya jika, liabilitas Entitas telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Estimasi nilai wajar

Entitas menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2015).

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

PT SUPARMATbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

f. Persediaan

Sesuai dengan PSAK No. 14, mengenai “Persediaan”, persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan metode rata-rata (*average method*).

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada laba rugi tahun berjalan sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset Tetap

Sesuai dengan PSAK No. 16, mengenai “Aset Tetap”, aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, kecuali hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	20 - 30
Alat pengangkutan	5
Peralatan dan perabot kantor	5

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya khusus sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis, mana yang lebih pendek.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya, pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikandikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang diperoleh/diderita dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari “Aset tetap”. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

PT SUPARMATbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

i. Penurunan Nilai Aset Non – Keuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

j. Sewa

Sesuai dengan PSAK No. 30, mengenai “Sewa”, Entitas menyewa aset tetap tertentu. Sewa aset tetap dimana Entitas memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Sebagai Lessee

Aset sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Entitas yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam posisi keuangan sebagai utang sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Jual dan Sewa-Balik

Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan di atas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

k. Imbalan kerja

Sesuai dengan PSAK No. 24, mengenai “Imbalan Kerja”, Entitas mengakui program imbalan pasti untuk semua karyawan tetap. Entitas juga membukukan imbalan pasca kerja pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/ 2013. Entitas menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Ketentuan program pensiun imbalan pasti menentukan jumlah pekerja yang akan menerima pada saat pensiun. Jumlah ini tergantung pada faktor-faktor seperti usia, masa kerja dan kompensasi, dan ditentukan secara independen dari utang kontribusi atau investasi skema. Liabilitas imbalan pasti diakui pada laporan posisi keuangan adalah perbedaan antara nilai kini liabilitas imbalan pasti dan nilai wajar aset program.

Liabilitas imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui secara penuh pada tahun saat terjadinya pada bagian ekuitas di penghasilan komprehensif lain.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (*period vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting*. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

Keuntungan atau kerugian dari kurtailmen dan penyelesaian program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen dan penyelesaian tersebut terjadi.

PT SUPARMATbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. Dana *Syirkah* Temporer

Sesuai dengan PSAK No. 106, mengenai “Akuntansi Musyarakah”, dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas, karena entitas tidak berkewajiban, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi entitas. Di sisi lain, dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham, seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi.

Hubungan antara entitas dan pemilik dana *syirkah* temporer merupakan hubungan kemitraan berdasarkan akad *mudharabah muthlaqah*, *mudharabah muqayyadah* atau *musyarakah*. Entitas mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana yang diterima dengan atau tanpa batasan seperti mengenai tempat, cara, atau obyek investasi.

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan dimana hal tersebut sesuai dengan prinsip *syariah* yang memberikan hak kepada entitas untuk mengelola dan menginvestasikan dana, termasuk untuk mencampur dana dimaksud dengan dana lainnya.

Pemilik dana *syirkah* temporer memperoleh bagian ataskeuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer dapat dengan konsep bagi hasil.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat penyerahan barang di atas kapal di pelabuhan pengirim (*f.o.b. shipping point*). Pendapatan dari penjualan domestik diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan. Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter adalah kurs tengah Bank Indonesia, yaitu sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
GBP 1, Poundsterling	16.640	16.508
EUR 1, Euro Eropa	14.228	14.162
USD 1, Dolar Amerika Serikat	13.321	13.436
SGD 1, Dolar Singapura	9.532	9.299
JPY 1, Yen Jepang	119	115

o. Taksiran Pajak Penghasilan

Entitas menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), mengenai “Pajak Penghasilan”, yang mengharuskan Entitas untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti nilai terbawa atas saldo rugi fiskal yang belum digunakan, jika ada, juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Entitas mengajukan keberatan/banding pada saat keputusan atas keberatan/banding tersebut telah ditetapkan.

PT SUPARMATbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

p. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

q. Segmen Operasi

PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Entitas yang secara regular direview oleh “pengambil keputusan operasional” dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Entitas:

- Melibatkan dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas yang sama);
- Hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

r. Laba (Rugi) per Saham Dasar

Sesuai dengan PSAK No. 56, mengenai “Laba per Saham Dasar”, laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar dalam periode yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar adalah 2.114.570.958 dan 1.519.335.394 lembar saham pada periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

3. ESTIMASI, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN AKUNTASI PENTING

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Pos-pos signifikan yang terkait dengan estimasi dan asumsi antara lain:

a. Penyisihan penurunan nilai piutang

Entitas mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya.

Dalam hal tersebut, Entitas mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang guna mengurangi jumlah piutang pada jumlah yang diharapkan dapat diterima. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan untuk penurunan piutang.

Nilai tercatat piutang diungkapkan dalam Catatan 6.

PT SUPARMATbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

b. Penyisihan penurunan nilai persediaan

Entitas membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

c. Aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya.

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 30 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Entitas menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 13.

d. Pajak penghasilan

Entitas beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

e. Imbalan kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan kerja.

Asumsi penting lainnya untuk liabilitas imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja karyawan diungkapkan dalam Catatan 19.

Hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

f. Pengukuran nilai wajar

Sejumlah aset dan liabilitas yang termasuk ke dalam laporan keuangan Entitas memerlukan pengukuran, dan/atau pengungkapan atas nilai wajar.

Pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dan non-keuangan Entitas memanfaatkan pasar input dan data yang dapat diobservasi sedapat mungkin.

Input yang digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan ke dalam level yang berbeda berdasarkan pada bagaimana input dapat diobservasi yang digunakan dalam teknik penilaian yang digunakan (hirarki nilai wajar):

- Level 1: Harga kuotasi di pasar aktif untuk item yang serupa (tidak disesuaikan)
- Level 2: Teknik penilaian untuk input yang dapat diamati langsung atau tidak langsung selain input level 1
- Level 3: Teknik penilaian untuk input yang tidak dapat diobservasi (yaitu tidak berasal dari data pasar)

Klasifikasi item menjadi level di atas didasarkan pada tingkat terendah dari input yang digunakan yang memiliki efek signifikan pada pengukuran nilai wajar item tersebut. Transfer item antar level diakui pada periode saat terjadinya.

PT SUPARMATbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KUASI REORGANISASI

Sesuai dengan PSAK No. 51 (Revisi 2003) (PSAK 51) mengenai “Akuntansi Kuasi Reorganisasi“, kuasi reorganisasi (Kuasi) merupakan prosedur akuntansi yang mengatur entitas merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan kewajibannya berdasarkan nilai wajar. Melalui Kuasi entitas mendapatkan awal yang baik (*fresh start*), dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan nilai sekarang dan tanpa dibebani defisit.

Pelaksanaan Kuasi didasarkan atas keyakinan yang memadai bahwa Entitas setelah Kuasi akan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*).

Entitas melakukan Kuasi diikuti dengan reorganisasi secara hukum, yaitu dengan cara menurunkan nilai nominal modal ditempatkan dan modal disetor dan menjumpakan (*set-off*) antara agio yang timbul dari penurunan nilai nominal modal saham dan selisih hasil penilaian kembali aset dan kewajiban dengan saldo defisit. Pelaksanaan Kuasi tersebut telah mendapat persetujuan dari pemegang saham Entitas melalui Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham pada tanggal 20 April 2005 dan telah diaktakan dengan akta Notaris Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., No. 44 Notaris di Surabaya tanggal 20 April 2005.

Penentuan nilai wajar aset dan liabilitas Entitas dalam rangka Kuasi dilakukan sesuai dengan nilai pasar pada tanggal kuasi reorganisasi. Apabila nilai pasar tidak tersedia atau tidak menggambarkan nilai yang sebenarnya, estimasi nilai wajar aset dan kewajiban dilakukan dengan mempertimbangkan nilai wajar instrumen lain yang substansinya sejenis, estimasi perhitungan nilai sekarang, atau arus kas diskonto. Sedangkan untuk aset dan liabilitas tertentu, penilaian dilakukan sesuai dengan PSAK terkait. Selisih lebih atas penilaian tersebut dicatat pada akun “Selisih Penilaian Kembali Aset dan Liabilitas”. Penilaian aset dan liabilitas Entitas adalah sebesar Rp 227.501.041.830 yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik lain sesuai dengan laporan No. AN/L-11/05 tanggal 9 Maret 2005.

Saldo defisit pada tanggal 31 Desember 2004 sebesar Rp 339.288.698.890 dieliminasi pada akun sebagai berikut:

Selisih penilaian kembali aset tetap	12.515.185.810
Selisih penilaian kembali aset dan liabilitas	227.501.041.830
Tambahan modal disetor – agio saham	665.625.000
Tambahan modal disetor – penurunan nilai nominal saham	98.606.846.250
Jumlah	339.288.698.890

5. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Kas	3.251.161.691	5.054.167.125
Bank		
Rupiah		
PT Bank ICBC Indonesia	170.066.187.865	132.392.251.353
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12.397.640.569	5.100.914.201
PT Bank Central Asia Tbk	4.548.520.984	3.022.729.746
PT Bank CIMB Niaga Tbk	506.627.748	647.765.439
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	54.950.547	76.192.547
Standard Chartered Bank	52.527.804	52.681.803
Mata Uang Asing		
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	367.109.842	378.376.302
Standard Chartered Bank	154.845.968	156.239.989
PT Bank ICBC Indonesia	123.129.604	79.200.786
Sub-jumlah	188.271.540.931	141.906.352.166
Jumlah	191.522.702.622	146.960.519.291

Tidak terdapat saldo kas dan bank kepada pihak berelasi.

Tingkat suku bunga tahunan adalah masing-masing sebesar 1% - 3,25% pada tahun 2016 dan 2015.

PT SUPARMATbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Pihak ketiga:		
Penjualan domestik	60.662.052.080	95.693.834.078
Penjualan ekspor	8.004.259.605	11.664.013.966
Sub-jumlah	68.666.311.685	107.357.848.044
Pihak berelasi (lihat Catatan 30):		
PT Siantar Madju	1.250.487.334	471.320.671
Jumlah	69.916.799.019	107.829.168.715

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang transaksi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Pihak ketiga:		
Rupiah	60.662.052.080	95.693.834.078
Dolar Amerika Serikat	8.004.259.605	11.664.013.966
Sub-jumlah	68.666.311.685	107.357.848.044
Pihak berelasi (lihat Catatan 30):		
Rupiah	1.250.487.334	471.320.671
Jumlah	69.916.799.019	107.829.168.715

Rincian umur piutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Pihak ketiga:		
Belum jatuh tempo	55.505.042.348	86.538.772.924
1 – 30 hari	11.894.862.062	16.606.001.701
31 – 60 hari	1.223.918.829	3.256.888.218
Lebih dari 60 hari	42.488.446	956.185.201
Sub-jumlah	68.666.311.685	107.357.848.044
Pihak berelasi:		
Belum jatuh tempo	999.441.668	108.533.336
1 – 30 hari	102.483.336	111.741.669
31 – 60 hari	148.562.330	251.045.666
Sub-jumlah	1.250.487.334	471.320.671
Jumlah	69.916.799.019	107.829.168.715

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih sehingga penyisihan penurunan nilai piutang ditetapkan nihil.

Piutang usaha dan persediaan sebesar Rp 275.618.831.000 dan USD 12.000.000 masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank ICBC Indonesia dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lihat Catatan 8, 14 dan 17).

7. PIUTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan saldo pinjaman kepada karyawan Entitas sebesar Rp 225.053.306 dan Rp 303.677.324 masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain tersebut dapat ditagih sehingga penyisihan penurunan nilai ditetapkan nihil.

PT SUPARMATbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Bahan baku dan pembantu	42.297.838.326	311.145.182.239
Barang dalam proses	62.369.507.171	50.631.905.535
Barang jadi	302.500.836.330	34.612.960.219
Barang dalam perjalanan	38.148.354.501	10.541.010.379
Jumlah	<u>445.316.536.328</u>	<u>406.931.058.372</u>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap persediaan pada akhir periode dan akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa persediaan telah mencerminkan nilai realisasi netonya, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut. Manajemen Entitas berkeyakinan bahwa tidak ada persediaan usang dan oleh karena itu penyisihan persediaan usang ditetapkan nihil.

Persediaan dan aset tetap tertentu diasuransikan secara gabungan terhadap risiko kerugian kebakaran atau pencurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar USD 320.025.100 pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 (lihat Catatan 13). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Persediaan dan piutang usaha sebesar Rp 275.618.831.000 dan USD 12.000.000 masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank ICBC Indonesia dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lihat Catatan 6, 14 dan 17).

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Asuransi	309.694.535	1.168.473.527
Bea masuk	716.739.999	725.983.745
Lain-lain	101.971.442	129.119.909
Jumlah	<u>1.128.405.976</u>	<u>2.023.577.181</u>

10. UANG MUKA KEPADA PEMASOK

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Persediaan	1.650.900.486	2.206.724.357
Aset tetap	2.035.736.760	1.656.347.073
Jumlah	<u>3.686.637.246</u>	<u>3.863.071.430</u>

PT SUPARMATbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
PT Bank ICBC Indonesia (USD 2.380.908 per 31 Maret 2017 dan USD 2.337.183 per 31 Desember 2016)	31.716.072.804	31.402.388.101
Jumlah	<u>31.716.072.804</u>	<u>31.402.388.101</u>

Akun ini merupakan penempatan dana pada PT Bank ICBC Indonesia dan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang digunakan sebagai jaminan pembukaan *L/C* impor untuk pembelian bahan baku serta mesin dan peralatan (lihat Catatan 14 dan 17).

12. INVESTASI TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan tahun 2016, Entitas melakukan pembelian produk investasi dari PT Commonwealth Life, sehubungan dengan penerapan Program Retensi Karyawan.

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
<u>Aset keuangan tersedia untuk dijual –pihak ketiga</u>		
Saldo awal	7.251.273.833	5.256.308.120
Penambahan	35.000.000	1.497.109.097
Laba (rugi) perubahan nilai wajar	-	497.856.616
Nilai wajar	<u>7.286.273.833</u>	<u>7.251.273.833</u>

13. ASET TETAP

Saldo dan mutasi aset tetap untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya Perolehan					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Hak atas tanah	196.498.997.115	-	-	-	196.498.997.115
Bangunan dan prasarana	127.105.291.954	-	-	-	127.105.291.954
Mesin dan peralatan	2.124.961.208.607	7.864.137.588	-	2.207.821.369	2.135.033.167.564
Alat pengangkutan	55.535.333.435	1.343.855.684	-	-	56.879.189.119
Peralatan dan perabot kantor	42.897.341.641	503.095.002	-	-	43.400.436.643
Sub-jumlah	<u>2.546.998.172.752</u>	<u>9.711.088.274</u>	<u>-</u>	<u>2.207.821.369</u>	<u>2.558.917.082.395</u>
Aset dalam Pembangunan					
Mesin dan peralatan	26.957.417.545	151.691.675	-	(2.207.821.369)	24.901.287.851
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>					
Mesin dan peralatan	6.250.000.000	-	-	-	6.250.000.000
Jumlah Biaya Perolehan	<u>2.580.205.590.297</u>	<u>9.862.779.949</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2.590.068.370.246</u>
Akumulasi Penyusutan					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	96.124.776.039	1.051.948.030	-	-	97.176.724.069
Mesin dan peralatan	980.792.677.090	17.792.676.525	-	-	998.585.353.615
Alat pengangkutan	40.017.882.392	1.431.418.870	-	-	41.449.301.262
Peralatan dan perabot kantor	32.105.604.529	1.199.553.932	-	-	33.305.158.461
Sub-jumlah	<u>1.149.040.940.050</u>	<u>21.475.597.357</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.170.516.537.407</u>
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>					
Mesin dan peralatan	1.000.000.000	62.500.000	-	-	1.062.500.000
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>1.150.040.940.050</u>	<u>21.538.097.357</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.171.579.037.407</u>
Nilai Buku	<u>1.430.164.650.247</u>				<u>1.418.489.332.839</u>

PT SUPARMATbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pembebanan penyusutan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Beban pabrikasi	20.396.652.445	84.541.113.133
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 28)	1.141.444.912	4.353.033.777
Jumlah	21.538.097.357	88.894.146.910

Pada tanggal 31 Maret 2017, hak atas tanah merupakan Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan berakhir pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2025, dan selanjutnya dapat diperbarui. Tanah seluas 275 m² (kurang dari 1% dari keseluruhan tanah) masih atas nama pemilik terdahulu.

Penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari uang muka pembelian sebesar Rp 2.207.821.369 dan Rp 421.890.400 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 dan pemakaian suku cadang yang dikapitalisasi ke aset tetap sebesar Rp 7.313.776.116 dan Rp 15.232.634.254 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016 (lihat Catatan 37).

Pada tanggal 23 Desember 2015, Entitas telah mengajukan permohonan penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan dengan selisih penilaian kembali sebesar Rp 531.366.436.082. Entitas telah memperoleh surat persetujuan dari Direktorat Jendral Pajak dengan Nomor keputusan No. KEP-612/WPJ.07/2016 pada tanggal 1 April 2016 (lihat Catatan 31).

Aset tetap mesin dan peralatan yang digunakan dalam rangka transaksi *sale and leaseback* pada tanggal 15 Januari 2013 adalah sebagai berikut:

Nama barang	: Mesin <i>Automatic Facial Tissue</i>
Jumlah barang	: Satu unit
Tanggal pembelian	: 11 Juni 2011
Masa manfaat	: 25 tahun

Pada tahun 2013, Entitas melakukan pembelian aset tetap tanah dari pihak ketiga, seluas 7.770 m² dan 3.704 m² yang masing-masing berlokasi di Surabaya, Jawa Timur dan Tangerang, Banten, yang kepemilikannya dibuktikan dengan perjanjian jual beli. Proses sertifikasi hak atas tanah menjadi atas nama Entitas telah selesai dilakukan pada tahun 2014.

Persentase penyelesaian dari aset dalam penyelesaian pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing kurang lebih sebesar 60% dan 15% berdasarkan perbandingan biaya aktual yang dikeluarkan terhadap jumlah biaya proyek yang dianggarkan. Penyelesaian atas mesin dalam penyelesaian pada tanggal 31 Maret 2017, diperkirakan akan diselesaikan pada bulan Agustus 2017.

Aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang (lihat Catatan 17).

Jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp 404.320.042.323.

Berdasarkan laporan Kantor Jasa Penilai Publik Ruky, Safrudin & Rekan, Perusahaan Penilai, No. 23.27.1/RSR/CS/Lap/PP/II/2017 tanggal 27 Februari 2017, nilai wajar aset tetap Entitas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 2.797.596.000.000. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Aset tetap dan persediaan tertentu diasuransikan secara gabungan terhadap risiko kerugian kebakaran atau pencurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar USD 320.025.100 dan Rp 20.500.000.000 pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 (lihat Catatan 8). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

PT SUPARMATbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
PT Bank ICBC Indonesia		
(USD 9.527.993 per tanggal 31 Maret 2017 dan USD 9.458.919 per tanggal 31 Desember 2016)	126.922.397.284	127.090.037.431

Pada tanggal 11 Desember 2013, Entitas memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank ICBC Indonesia, Surabaya dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar USD 10.000.000 untuk membiayai pembelian bahan baku, mesin dan suku cadang.

Pada tanggal 11 Desember 2014, Entitas memperoleh penambahan jumlah maksimum pinjaman menjadi sebesar USD 12.000.000. Fasilitas ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 11 Desember 2017.

Fasilitas kredit tersebut dikenakan bunga sebesar 3,75% diatas LIBOR pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 dan dijamin dengan *margin deposit* sebesar 20% dari *Letter of Credit (L/C)* (lihat Catatan 11) dan piutang usaha dan/ persediaan milik Entitas sebesar 120% dari jumlah maksimum pinjaman (lihat Catatan 6 dan 8).

Entitas tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari ICBC tidak diperkenankan untuk:

- Memperoleh tambahan pinjaman dari pihak ketiga
- Memberikan pinjaman (kecuali dalam kegiatan usaha normal) atau memberikan jaminan kepada pihak lain.
- Melakukan konsolidasi, merger, akuisisi atau melakukan investasi bank atau penempatan ekuitas dalam usaha lainnya.
- Melakukan pelepasan aset material yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan usaha.
- Melakukan perubahan jenis atau kegiatan usaha.

15. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Pihak ketiga:		
Lokal	37.929.446.021	37.266.705.262
Impor	15.150.929.958	10.243.422.985
Jumlah	53.080.375.979	47.510.128.247

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang transaksi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Pihak ketiga:		
Rupiah	36.879.222.544	37.241.313.899
Dolar Amerika Serikat	15.326.862.553	9.438.656.177
Yen Jepang	750.077.436	731.308.994
Euro Eropa	124.213.446	98.849.177
Jumlah	53.080.375.979	47.510.128.247

Rincian utang usaha berdasarkan jatuh tempo pembayaran adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Pihak ketiga:		
Belum jatuh tempo	21.989.229.889	29.343.492.533
1 – 30 hari	14.878.746.784	12.603.218.327
31 – 60 hari	5.732.113.832	3.575.919.613
Lebih dari 60 hari	10.480.285.474	1.987.497.774
Jumlah	53.080.375.979	47.510.128.247

Tidak ada jaminan yang diberikan atas utang usaha kepada pihak ketiga tersebut.

PT SUPARMATbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini merupakan pencadangan atas beban bunga pinjaman jangka panjang dan surat berharga jangka menengah sebesar USD 3.168.026 atau setara dengan Rp 42.201.280.677 dan USD 3.842.532 atau setara dengan Rp 51.628.254.679 masing-masing pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan tahun 2016.

17. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk:		
Kredit Modal Kerja – USD		
(USD 31.895.964 per tanggal 31 Maret 2017 dan		
USD 31.073.532 per tanggal 31 Desember 2016)	424.886.135.645	417.503.982.939
Kredit Modal Kerja – Rp	9.919.774.499	6.822.532.876
DBS Bank Ltd., Singapura		
(USD 8.000.000)	106.568.000.000	107.488.000.000
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk		
(USD 3.922.621 per tanggal 31 Maret 2017 dan		
USD 4.182.267 per tanggal 31 Desember 2016)	52.253.237.671	56.192.942.905
Pinjaman Sindikasi	22.518.668.993	22.518.668.993
Channel Securities Ltd., Singapura	8.607.601.923	8.607.601.923
Jumlah	624.753.418.731	619.133.729.636
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
(USD 31.895.964 dan Rp 41.046.045.415 per tanggal 31 Maret 2017 dan		
USD 1.042.212 dan Rp 31.126.270.916 per tanggal 31 Desember 2016)	465.932.181.060	45.129.427.317
Bagian Jangka Panjang	158.821.237.671	574.004.302.319

a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Entitas memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari BRI dengan pagu sebagai berikut:

Mata uang Dolar AS		
Kredit modal kerja impor	USD	18.600.000
Kredit modal kerja	USD	15.500.000
Mata uang Rupiah		
Kredit modal kerja	Rp	20.000.000.000

Pinjaman dalam mata uang asing dan mata uang Rupiah masing-masing dibebani bunga per tahun sebesar 7% dan 12% pada tahun 2017 dan 2016.

Fasilitas ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Maret 2018.

Pinjaman dari BRI tersebut di atas dijamin dengan aset tetap tertentu, piutang usaha dan persediaan (lihat Catatan 6, 8, dan 13).

Perjanjian pinjaman dengan BRI memuat beberapa pembatasan kepada Entitas, antara lain, pemeliharaan rasio keuangan tertentu, perolehan pinjaman baru, melakukan penggabungan usaha, akuisisi atau penyertaan baru pada entitas lain, merubah Anggaran Dasar Entitas termasuk susunan pengurus dan atau pemegang saham serta pemodal, memberikan pinjaman, melakukan investasi, bertindak selaku penjamin dan melakukan pengalihan, penjaminan atau penjualan aset.

Berdasarkan akta Notaris Hendrikus Caroles tanggal 6 Februari 2015, Entitas memperoleh perubahan atas fasilitas pinjaman dari BRI, sebagai berikut:

- Pemecahan sertifikat tanah (*splittsing*) dengan pengeluaran luas tanah 4.000 m².
- Penambahan nilai jaminan atas piutang usaha dan persediaan dari semula sebesar Rp 270.618.831.000 menjadi sebesar Rp 275.618.831.000.

PT SUPARMATbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

b. DBS Bank Ltd., Singapura

Pada bulan April 2008, Entitas memperoleh fasilitas pinjaman dari DBS Bank Ltd., Singapura (DBS Singapura) dengan jumlah maksimum sebesar USD 13.000.000, merupakan fasilitas refinancing pinjaman yang diperoleh dari PT Bank DBS Indonesia. Jangka waktu pinjaman selama 5 tahun dan dijamin dengan aset tetap tertentu milik Entitas (lihat Catatan 13).

Pada tanggal 18 April 2013, Entitas memperoleh perpanjangan atas fasilitas dari DBS Bank Ltd., Singapura selama 5 tahun. Fasilitas pinjaman tersebut dikenakan bunga per tahun sebesar 5% di atas LIBOR pada tahun 2016 dan 2015.

Pada tanggal 18 Juli 2016, Entitas melakukan pembayaran atas pinjaman ini sebesar USD 5.000.000.

Pada tanggal 25 Juni 2009, Entitas memperoleh tambahan fasilitas pinjaman dari DBS Bank Ltd., Singapura dengan nilai maksimum sebesar USD 5.000.000 yang digunakan untuk tambahan modal kerja Entitas. Fasilitas pinjaman tersebut dikenakan bunga per tahun sebesar 4% di atas LIBOR pada tahun 2015. Jangka waktu 2 tahun, sampai dengan tanggal 30 Juni 2011, dan dijamin dengan aset tetap tertentu milik Entitas.

Pada tanggal 10 Juni 2011, Entitas memperoleh perpanjangan atas fasilitas tambahan dari DBS selama 5 tahun.

Pada tanggal 7 Juni 2016, Entitas telah melunasi fasilitas pinjaman kepada DBS Bank Ltd., Singapura sebesar USD 5.000.000.

c. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Pada tanggal 6 Januari 2014, Entitas memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat) yang terdiri dari:

- *Line Facility Al Kafalah (Revolving LC/SKBDN)* dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar USD 10.000.000 untuk pembelian mesin. Penarikan fasilitas ini dapat dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, Euro Eropa dan Rupiah (*multi currency*). Fasilitas tersebut mempunyai jangka waktu pinjaman selama 2 (dua) tahun dengan jangka waktu pembayaran maksimal selama 12 (dua belas) bulan.
- *Line Facility Al Murabahah (Sublimit LC/SKBDN)* dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 115.000.000.000 Fasilitas tersebut mempunyai jangka waktu pinjaman selama 5 (lima) tahun.

Pada tanggal 17 Oktober 2014, Entitas memperoleh tambahan fasilitas pinjaman Line Facility Al Kafalah (Revolving LC/SKBDN) sebesar USD 2.000.000 dan tambahan fasilitas pinjaman Line Facility Al Murabahah (Sublimit LC/SKBDN) sebesar Rp 15.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 90 (sembilan puluh) bulan. Dengan demikian total fasilitas pinjaman yang diperoleh Entitas dari Muamalat menjadi sebesar AS\$ 12.000.000 dan Rp 130.000.000.000. Pada tanggal 28 April 2015, Entitas memperoleh perubahan atas fasilitas pinjaman Line Facility Al Murabahah (Sublimit LC/SKBDN), dimana jumlah maksimum pinjaman menjadi sebesar USD 10.000.000.

Fasilitas kredit tersebut dikenakan margin setara dengan 5,5% untuk pinjaman dalam mata uang asing dan sebesar 11% untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah.

Pinjaman dari Muamalat tersebut dijamin dengan *cash collateral* sebesar 20% dari *Letter of Credit (L/C)*, aset tetap Tanah seluas 10.667,5 m² beserta Bangunan di atasnya dan 1 (satu) *full line Paper Machine* No. 9 dengan nilai penjaminan sebesar Rp 226.717.000.000.

d. Pinjaman Sindikasi

Pada bulan Juni 1996, Entitas mengadakan perjanjian kredit sindikasi dengan The Sanwa Bank, Limited, Singapura, sebagai koordinator sindikasi, secara kolektif dengan 7 bank di luar negeri dan 4 bank di Indonesia (Sindikasi), di mana Sindikasi setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman berjangka sebesar USD 43.000.000. Fasilitas kredit sindikasi ini digunakan untuk modal kerja dan pelunasan kembali sebagian utang Entitas yang diperoleh dari BRI. Pinjaman yang diperoleh dari BRI digunakan untuk membiayai perolehan aset tetap tertentu.

PT SUPARMATbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pinjaman sindikasi ini dijamin dengan aset tetap tertentu Entitas, piutang usaha dan persediaan, secara pari passu dengan pinjaman BRI (lihat Catatan 6, 8 dan 13). Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 20 September 1999. Sesuai dengan perjanjian restrukturisasi utang tanggal 30 Maret 2000, Sindikasi setuju untuk menjadwalkan kembali pembayaran utang pokok dalam 13 angsuran triwulanan mulai tanggal 10 April 1999 sampai dengan tanggal 10 Januari 2002, masing-masing dalam jumlah tertentu.

Berdasarkan akta Notaris Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., No. 34 tanggal 9 Desember 2004, Notaris di Surabaya, (menambah dan mengubah akta Notaris No. 63 tanggal 29 Agustus 2003 yang diaktakan oleh notaris yang sama), Entitas dan Sindikasi telah menandatangani perjanjian restrukturisasi utang yang berisi kesepakatan untuk menjadwalkan kembali pembayaran pinjaman pokok dan utang bunga yang telah ditetapkan sebelumnya (Perjanjian).

Perjanjian pinjaman ini memuat pembatasan kepada Entitas, antara lain, pemeliharaan rasio keuangan tertentu dan mengharuskan adanya persetujuan tertulis dari Sindikasi mayoritas untuk memperoleh tambahan pinjaman, pembagian dividen dan melakukan pengalihan atau penjualan aset. Entitas harus memelihara rasio utang terhadap ekuitas tidak lebih besar dari 4,0 : 1, rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar tidak lebih kecil dari 0,4 : 1 dan minimum ekuitas sebesar Rp 150.000.000.000.

Selain yang disebutkan di Perjanjian di atas, syarat-syarat pinjaman lainnya yang dinyatakan dalam akta Notaris No. 63 di atas tidak berubah.

Berdasarkan hasil keputusan rapat kreditur tanggal 8 Maret 2005, Sindikasi menyetujui untuk mengkonversi seluruh saldo pinjaman menjadi Rupiah dengan kurs sebesar Rp 9.290 untuk USD 1 yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2005. Konversi pinjaman tersebut tidak merubah syarat-syarat pinjaman lainnya.

Pada tanggal 20 Juli 2007, Entitas dan Sindikasi melakukan perjanjian restrukturisasi utang yang berisi kesepakatan untuk mengkonversi utang sindikasi sebesar Rp 200.000.000.000 menjadi saham Entitas sebanyak 500.000.000 lembar saham. Sedangkan sisa pinjaman Sindikasi sebesar Rp 226.563.839.639 akan dijadwalkan kembali untuk dilunasi dalam waktu 10 tahun yang akan dimulai sejak tanggal 30 Juni 2009 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018. Tingkat bunga pinjaman atas sisa pinjaman tersebut adalah 3% di atas SIBOR.

Pada tanggal 22 Desember 2008, Entitas dan Sindikasi melakukan kesepakatan untuk menjadwalkan kembali atas pembayaran utang di atas dimana dari tanggal 30 Juni 2009 menjadi 30 Juni 2014, dan mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 4% di atas SIBOR.

Pada tanggal 21 Desember 2009, Entitas dan Sindikasi melakukan kesepakatan untuk mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 5% di atas SIBOR dan melakukan pembayaran utang sebesar Rp 1.377.461.654 untuk periode berikutnya sehingga sehingga pinjaman Sindikasi pada tahun 2010 menjadi sebesar Rp 225.186.377.985.

Pada tanggal 18 Mei 2011, Entitas dan Sindikasi melakukan kesepakatan untuk mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 5,2% di atas SIBOR pada tahun 2013.

Pada tanggal 19 Februari 2014, Entitas dan Sindikasi melakukan kesepakatan untuk menjadwalkan kembali atas pembayaran utang dimana dari tanggal 30 Juni 2014 menjadi 30 Juni 2019, dan mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 6% di atas LIBOR.

Berdasarkan hasil rapat kreditur tanggal 4 Oktober 2016 yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 17 tanggal 26 Oktober 2016 oleh Notaris Christiana Inawati, SH., Entitas dan Sindikasi menyetujui untuk melakukan restrukturisasi pinjaman dengan skema sebagai berikut:

1. *Debt to equity swap* dengan syarat:
 - Konversi pinjaman Sindikasi sebesar 80% atau setara dengan Rp 180.149.040.000 menjadi saham Entitas sebanyak 450.372.600 lembar saham dengan harga saham yang disepakati sebesar Rp 400 per saham (lihat Catatan 21).
 - Satu tahun setelah konversi, pemegang saham pendiri harus membeli kembali seluruh saham yang dikonversikan.
2. Sebesar 20% dari sisa pinjaman akan dilunasi dengan cara yaitu sebesar 10% harus dilunasi selambat-lambatnya pada tanggal 31 Desember 2016 dan 10% sisanya harus dilunasi selambat-lambatnya pada tanggal 30 September 2017.

PT SUPARMATbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 14 November 2016 dan 29 November 2016, Entitas telah melakukan pembayaran atas sisa pinjaman kepada Sindikasi sebesar Rp 22.518.668.992.

Saldo pinjaman Sindikasi adalah sebesar Rp 22.518.668.993 pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

e. Channel Securites Ltd., Singapura (Channel)

Pada bulan Desember 1996, Entitas mengadakan perjanjian kredit dengan Kanematsu Corporation, Singapore (Kanematsu), dimana Kanematsu setuju untuk menyediakan fasilitas berjangka sebesar USD 9.336.861. Fasilitas kredit ini digunakan untuk membiayai perolehan aset tetap berupa Mesin Pembangkit Listrik beserta suku cadangnya yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman tersebut.

Berdasarkan akta Notaris Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., No. 37 tanggal 14 Desember 2004, Notaris di Surabaya, (merubah akta Notaris No. 59 tanggal 24 Juni 2003 yang diaktakan oleh notaris yang sama mengenai perjanjian restrukturisasi utang antara Entitas dengan Kanematsu, Entitas dan Channel Securites Ltd., Singapura (Channel), sebagai kreditur penerus Kanematsu, telah menandatangani perjanjian restrukturisasi utang yang berisi kesepakatan untuk menjadwalkan kembali pembayaran pinjaman pokok dan utang bunga yang telah ditetapkan sebelumnya dengan Kanematsu.

Berdasarkan hasil keputusan rapat kreditur tanggal 8 Maret 2005, Channel menyetujui untuk mengkonversi seluruh saldo pinjaman menjadi Rupiah dengan kurs sebesar Rp 9.290 untuk USD 1 yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2005. Konversi pinjaman tersebut tidak merubah syarat-syarat pinjaman lainnya.

Pada tanggal 22 Desember 2008, Entitas dan Channel melakukan kesepakatan untuk penjadwalan kembali atas pembayaran utang di atas dari tanggal 30 Juni 2009 menjadi 30 Juni 2014, dan mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 4% di atas SIBOR.

Pada tanggal 21 Desember 2009, Entitas dan Channel melakukan kesepakatan untuk mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 5% di atas SIBOR dan melakukan pembayaran utang sebesar Rp 454.160.463 untuk periode berikutnya, sehingga pinjaman pada tahun 2010 menjadi sebesar Rp 86.075.883.847.

Pada tanggal 18 Mei 2011, Entitas dan Channel melakukan kesepakatan untuk mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 5,2% di atas SIBOR pada tahun 2013.

Pada tanggal 19 Februari 2014, Entitas dan Channel melakukan kesepakatan untuk penjadwalan kembali atas pembayaran utang dimana dari tanggal 30 Juni 2014 menjadi 30 Juni 2019, dan mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 6% di atas LIBOR.

Berdasarkan hasil rapat kreditur tanggal 4 Oktober 2016 yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 17 tanggal 26 Oktober 2016 oleh Notaris Christiana Inawati, SH., Entitas dan Channel menyetujui untuk melakukan restrukturisasi pinjaman dengan skema sebagai berikut:

1. *Debt to equity swap* dengan syarat:
 - Konversi pinjaman Channel sebesar 80% atau setara dengan Rp 68.860.680.000 menjadi saham Entitas sebanyak 172.151.700 lembar saham dengan harga saham yang disepakati sebesar Rp 400 per saham (lihat Catatan 21).
 - Satu tahun setelah konversi, pemegang saham pendiri harus membeli kembali seluruh saham yang dikonversikan.
2. Sebesar 20% dari sisa pinjaman akan dilunasi dengan cara yaitu sebesar 10% harus dilunasi selambat-lambatnya pada tanggal 31 Desember 2016 dan 10% sisanya harus dilunasi selambat-lambatnya pada tanggal 30 September 2017.

Pada tanggal 29 November 2016 Entitas melakukan pembayaran atas sebagian dari sisa pinjaman kepada Sindikasi sebesar Rp 8.607.601.924.

Saldo pinjaman Channel adalah sebesar Rp 8.607.601.923 pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

PT SUPARMATbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. SURAT BERHARGA JANGKA MENENGAH

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Surat berharga jangka menengah – seri–A (USD 5.000.000)	66.605.000.000	67.180.000.000
Surat berharga jangka menengah – seri–B (USD 5.000.000)	66.605.000.000	67.180.000.000
Sub-jumlah	133.210.000.000	134.360.000.000
Dikurangi beban emisi ditangguhkan (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 102.277.500 per tanggal 31 Maret 2017 dan Rp 68.185.000 per tanggal 31 Desember 2016)	579.572.500	613.665.000
	132.630.427.500	133.746.335.000

Mutasi akumulasi amortisasi atas beban emisi ditangguhkan adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Saldo awal tahun	68.185.000	-
Pembebanan tahun berjalan	34.092.500	68.185.000
Sub-jumlah	102.277.500	68.185.000

Pada tanggal 6 Juni 2016 dan 18 Juli 2016, Entitas menerbitkan Surat Berharga Jangka Menengah (*Medium Term Notes* – “MTN”) Suparma I Tahun 2016 Seri A dan Seri B masing-masing sebesar USD 5.000.000, dengan jangka waktu 5 (lima) tahun atau jatuh tempo masing-masing pada tanggal 6 Juni 2021 dan 18 Juli 2021 serta tingkat suku bunga sebesar 5,5% per tahun, dimana PT BNI Securities sebagai *Arranger*.

Penerbitan MTN Suparma I Tahun 2016 ditujukan untuk pembayaran utang jangka panjang (*refinancing*) kepada DBS Bank Ltd., Singapura (lihat Catatan 17).

Pembayaran pokok utang MTN Suparma I tahun 2016 dilakukan dengan pembayaran penuh pada saat jatuh tempo, sedangkan pembayaran bunga dilakukan dengan basis 6 bulanan yang dimulai dari tanggal 6 Desember 2016 untuk MTN Seri A dan 18 Januari 2017 untuk MTN Seri B.

Dalam perjanjian fasilitas MTN yang disebutkan di atas, Entitas diharuskan memenuhi pembatasan-pembatasan tertentu termasuk tidak melebihi dari batas yang telah ditetapkan antara lain:

- Melakukan penjualan atau pengalihan pinjaman
- Mengadakan penggabungan, konsolidasi dengan Entitas lain yang akan mengakibatkan akibat yang negatif bagi Entitas dan kemampuan untuk memenuhi kewajibannya terhadap pemegang pinjaman.
- Mengakuisisi Entitas lain
- Melakukan pengakhiran atas perjanjian-perjanjian penting
- Mengubah bidang usaha utama Entitas
- Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Entitas

Entitas telah memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan.

19. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA

Entitas telah mencatat provisi untuk uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan ganti kerugian disajikan sebagai “Liabilitas Diestimasi Atas Imbalan Kerja” dalam laporan posisi keuangan.

PT SUPARMATbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tahun 2016, Entitas mencatat provisi berdasarkan perhitungan aktuaris yang dilakukan oleh PT Sigma Prima Solusindo, aktuaris independen, berdasarkan laporan No. 016/SPS/R-I/I/2017 tanggal 30 Januari 2017 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* yang mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Usia pensiun	55 tahun
Tingkat kenaikan gaji tahunan	6%/ per tahun
Tingkat kematian	TMI – III
Suku bunga diskonto	8,27%
a. Beban imbalan kerja	
Beban jasa kini	2.427.863.905
Beban bunga	3.069.783.295
Jumlah beban imbalan kerja karyawan	<u>5.497.647.200</u>
b. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	
Nilai kini liabilitas	<u>39.741.589.445</u>
Jumlah liabilitas manfaat karyawan	<u>39.741.589.445</u>

Analisis akrual imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Saldo awal	33.882.817.830
Beban imbalan kerja	5.497.647.200
Pembayaran selama tahun berjalan	(4.941.691.242)
Pengukuran kembali:	
Penyesuaian pengalaman	(6.061.683.449)
Perubahan dalam asumsi	11.364.499.106
Jumlah	<u>39.741.589.445</u>

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan adalah sebagai berikut:

	Persentase	Nilai kini liabilitas
31 Desember 2016		
Tingkat diskonto		
Kenaikan	1%	36.905.971.841
Penurunan	1%	43.011.982.723
Kenaikan gaji di masa depan		
Kenaikan	1%	43.053.746.152
Penurunan	1%	36.823.831.845

20. DANA SYIRKAH TEMPORER

Pada tanggal 28 April 2015, Entitas memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk berupa *Line Facility Al Musyarakah* sebesar USD 3.445.857. Jangka waktu pembiayaan *Musyarakah* berlangsung selama 60 (enam puluh) bulan sampai dengan tanggal 28 April 2020. Nisbah bagi hasil untuk bank adalah sebesar 0,41%.

Fasilitas pembiayaan ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan pinjaman *Al Kafalah* dan *Al Murabahah* dari Muamalat (lihat Catatan 17).

Saldo atas transaksi ini adalah sebesar USD 2.239.807 atau setara dengan Rp 29.836.472.111 pada tanggal 31 Maret 2017 dan USD 2.412.100 atau setara dengan Rp 32.408.976.809 pada tanggal 31 Desember 2016.

PT SUPARMATbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham dan kepemilikannya pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Lembar)	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Glorijaya Gempita	665.700.897	31,48%	266.280.358.800
Hasther Advisors Corporation	335.000.000	15,84%	134.000.000.000
Channel Securities Pte. Ltd	172.151.700	8,14%	68.860.680.000
Seven West Holdings Limited	165.000.000	7,80%	66.000.000.000
Shangton Finance Private Limited	135.595.500	6,41%	54.238.200.000
Wise Beyond Consultans Pte. Ltd	126.311.700	5,97%	50.524.680.000
Masyarakat	514.811.161	24,36%	205.924.464.400
Jumlah	<u>2.114.570.958</u>	<u>100,00%</u>	<u>845.828.383.200</u>

Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang diaktakan untuk Notaris Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn., dengan akta Notaris No. 66 tanggal 24 November 2016, para pemegang saham menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 249.009.720.000 sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh meningkat dari sebesar Rp 596.818.663.200 menjadi sebesar Rp 845.828.383.200 (lihat Catatan 17).

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR – AGIO SAHAM

Akun ini merupakan tambahan modal disetor berupa agio saham sebesar Rp 597.819.550.

23. SALDO LABA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
a. Dicadangkan		
Saldo awal periode	4.000.000.000	4.000.000.000
Pembentukan dana cadangan	-	-
Saldo akhir periode	<u>4.000.000.000</u>	<u>4.000.000.000</u>

Dalam rangka memenuhi Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007, yang mengharuskan Entitas secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Entitas.

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
b. Belum dicadangkan		
Saldo awal periode	228.500.379.043	151.414.060.107
Laba periode berjalan	28.442.023.986	81.063.430.679
Kerugian aktuarial, setelah pajak	-	(3.977.111.743)
Saldo akhir periode	<u>256.942.403.029</u>	<u>228.500.379.043</u>

PT SUPARMATbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Domestik	432.741.992.048	447.387.808.363
Ekspor	29.760.068.067	22.538.843.906
Jumlah	462.502.060.115	469.926.652.269

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016, tidak ada penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

Penjualan utama Entitas berupa kertas sebesar 99,2% dan 99,3% dari penjualan bersih masing-masing pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016, sehingga Entitas tidak melaporkan segmen operasi produk secara terpisah.

Penjualan sebesar Rp 1.096.333.339 dan Rp 641.340.005 dari penjualan bersih merupakan penjualan kepada pihak berelasi masing-masing pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (lihat Catatan 30).

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Pemakaian bahan baku	198.075.082.350	196.205.679.985
Upah buruh langsung	30.992.197.551	28.431.200.845
Beban pabrikasi	177.818.780.676	165.174.933.209
Jumlah Beban Produksi	406.886.060.577	389.811.814.039
Persediaan barang dalam proses		
Pada awal periode	50.631.905.535	47.603.285.424
Pada akhir periode	(62.369.507.171)	(41.716.873.511)
Beban Pokok Produksi	395.148.458.941	395.698.225.952
Persediaan barang jadi		
Pada awal periode	34.612.960.219	32.629.589.981
Pada akhir periode	(42.297.838.326)	(42.082.996.608)
Beban Pokok Penjualan	387.463.580.834	386.244.819.325

26. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Rincian pendapatan lain-lain adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Penghasilan bunga	1.745.774.511	592.167.747
Lain-lain	202.918.802	244.652.630
Jumlah	1.948.693.313	836.820.377

PT SUPARMATbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Ekspor dan pengangkutan	14.186.175.642	14.989.545.762
Gaji dan upah	2.409.042.098	2.211.985.098
Perbaikan dan pemeliharaan	678.195.262	586.119.750
Telepon dan telekomunikasi	555.242.460	503.225.107
Lain-lain	2.767.147.761	3.158.326.272
Jumlah	<u>20.595.803.223</u>	<u>21.449.201.989</u>

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Gaji dan upah	5.637.514.346	5.641.353.010
Honorarium tenaga ahli	1.678.025.000	210.500.000
Penyusutan (lihat Catatan 13)	1.141.444.912	1.054.382.930
Perbaikan dan pemeliharaan	539.224.683	743.461.070
Perjalanan dinas	378.927.888	285.906.472
Keperluan kantor	296.607.811	278.969.329
Jamuan	234.993.158	267.216.434
Telepon dan telekomunikasi	193.598.460	241.060.361
Lain-lain	2.237.401.456	1.907.203.963
Jumlah	<u>12.337.737.714</u>	<u>10.630.053.569</u>

29. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari :

	2017	2016
Beban bunga pinjaman		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.754.638.229	8.267.813.702
Pinjaman Sindikasi	-	6.236.202.877
DBS Bank Ltd., Singapura	2.045.039.920	3.438.690.773
PT Bank ICBC Indonesia	1.773.007.980	657.768.754
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	1.492.748.948	1.941.096.510
Channel Securities Ltd., Singapura	-	2.056.127.376
Surat berharga jangka menengah	2.073.311.892	-
Utang sewa pembiayaan	-	282.031
Administrasi bank	182.642.031	140.818.888
Jumlah	<u>14.321.389.000</u>	<u>22.738.800.911</u>

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

PT SUPARMATbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Sifat hubungan antara Entitas dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Sifat Hubungan	Pihak-pihak Berelasi
Memiliki Komisaris dan Direktur Utama yang sama dengan Entitas	PT Siantar Madju
Direktur Utama memiliki pengaruh signifikan	PT Siantar Top Anugerah Sejahtera
Manajemen dan karyawan kunci	Dewan Komisaris dan Direksi

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Entitas melakukan penjualan bukan produk utama, berupa plastik dan tenaga listrik kepada PT Siantar Madju sebesar Rp 806.000.000 dan Rp 290.333.339 dan Rp 641.340.005 masing-masing pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016, yang masing-masing merupakan 0,24% dan 0,14% dari penjualan bersih pada periode-periode tersebut (lihat Catatan 24). Saldo piutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan (lihat Catatan 6).

Penjualan plastik dan listrik tersebut dilakukan dalam kondisi dan persyaratan normal. Penjualan tersebut sebanyak 65.000 kg dan 1.742 kwh dan 359.541 kwh dengan harga rata-rata sebesar Rp 12.400/kg dan Rp 166.667/kwh dan Rp1.784/kwh masing-masing pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016.

- b. Entitas membeli bahan baku dan bahan pembantu dari PT Siantar Madju sebesar Rp 904.869 pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016, yang merupakan 0,00 % dari pembelian bersih pada periode tersebut.

Pembelian bahan baku dan bahan pembantu tersebut dilakukan dalam kondisi dan persyaratan normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga. Pembelian tersebut sebanyak 7 kg dengan harga rata-rata sebesar Rp129.267/kg pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016.

- c. Gaji dan kompensasi kesejahteraan lain untuk Dewan Komisaris dan Direksi Entitas kurang lebih sebesar Rp 1.239.300.000 dan Rp 1.131.300.000 masing-masing pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016.

31. PERPAJAKAN

- a. Pajak Dibayar di Muka

Pajak dibayar di muka untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 merupakan pembayaran pajak penghasilan Pasal 22 sebesar Rp 2.655.549.000.

- b. Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan

Taksiran tagihan pajak penghasilan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Pajak Penghasilan Pasal 22

22.123.031.456

Pada tanggal 26 Juli 2016, Entitas menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan Badan dari Direktorat Jenderal Pajak No. 00132/406/14/054/16 untuk tahun pajak 2014. Berdasarkan surat tersebut, kelebihan pembayaran pajak yang disetujui adalah sebesar Rp 5.897.897.526. Jumlah lebih bayar tersebut telah diterima oleh Entitas pada tanggal 29 Agustus 2016.

Pada tanggal 23 April 2015, Entitas menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan Badan dari Direktorat Jenderal Pajak No. 00062/406/13/054/15 untuk tahun pajak 2013. Rugi fiskal yang disetujui untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 30.794.944.772 dan kelebihan pembayaran pajak adalah sebesar Rp10.701.358.088. Jumlah lebih bayar tersebut telah diterima oleh Entitas pada tanggal 29 Mei 2015.

PT SUPARMATbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 11 April 2013, Entitas menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan Badan dari Direktorat Jenderal Pajak No. 00059/406/11/054/13 untuk tahun pajak 2011. Laba fiskal yang disetujui untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 51.999.577.370 dan kelebihan pembayaran pajak adalah sebesar Rp 2.515.641.967.

Disamping itu, Entitas juga menerima Surat Tagihan Pajak (STP) dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar Rp 907.626.233. Selisih antara jumlah yang lebih bayar dan kurang bayar sebesar Rp 1.608.015.734 telah diterima oleh Entitas pada tanggal 14 Mei 2013.

Pada tanggal 2 Juli 2013, Entitas mengajukan keberatan dengan Surat No. 65/SPM/VII/2013 untuk SKPLB Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2011. Atas pengajuan keberatan tersebut Direktur Jenderal Pajak mengeluarkan Surat Keputusan No. KEP-1598/WPJ.07/2014 tanggal 1 Juli 2014 yang menetapkan kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp 2.524.658.717. Selisih antara jumlah lebih bayar dan yang telah dibayarkan sebesar Rp 9.016.750 telah diterima oleh Entitas pada tahun 2014. Entitas kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak dengan surat No. 148-SPM/IX/2014 tanggal 17 September 2014. Proses banding telah selesai dan kelebihan bayar yang disetujui sebesar Rp 3.583.923.000. Jumlah lebih bayar tersebut telah diterima Entitas pada tanggal 9 Agustus 2016.

c. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	3.595.371	-
Pasal 21	230.863.995	235.367.812
Pasal 22	191.408.835	218.045.548
Pasal 23	111.136.834	96.222.338
Pasal 26	753.879.899	875.538.188
Pajak Pertambahan Nilai	9.346.066.107	10.584.924.527
Jumlah	<u>10.636.951.041</u>	<u>12.010.098.413</u>

d. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016, dengan taksiran laba fiskal adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Laba sebelum pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	37.497.735.098	65.757.786.717
Beda tetap:		
Jamuan dan representasi	470.883.858	413.145.515
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(1.745.774.511)	(592.167.747)
Beda temporer:		
Penyusutan	(22.570.191.246)	(20.876.064.722)
Rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik	34.092.500	17.880.300
Pembayaran utang sewa pembiayaan	-	(32.221.969)
Taksiran laba fiskal	13.686.745.699	44.688.358.094
Akumulasi rugi fiskal awal periode	(65.887.588.544)	(97.233.510.213)
Akumulasi rugi fiskal akhir periode	<u>(52.200.842.845)</u>	<u>(52.545.152.119)</u>

Taksiran laba fiskal tahun 2016 telah disesuaikan dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan tahun 2016 yang akan dilaporkan Entitas kepada kantor pajak.

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Entitas melaporkan/ menyetorkan pajak yang terutang berdasarkan sistem *self assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

PT SUPARMATbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

e. Pajak Tangguhan

Perhitungan beban pajak tangguhan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Laba fiskal	3.421.686.425	11.172.089.523
Penyusutan	5.642.547.811	5.219.016.181
Rugi ditangguhkan atas transaksi jual di sewa-balik	(8.523.125)	(4.470.075)
Utang sewa pembiayaan	-	8.055.492
Beban pajak tangguhan - bersih	9.055.711.111	16.394.691.121

Rekonsiliasi antara taksiran pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba akuntansi sebelum pajak penghasilan yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Laba sebelum taksiran beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	37.497.735.098	65.757.786.717
Taksiran pajak penghasilan dengan tarif pajak 25%	9.374.433.775	16.439.446.679
Pengaruh pajak atas beda tetap	117.720.964	103.286.379
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(436.443.628)	(148.041.937)
Jumlah beban pajak	9.055.711.111	16.394.691.121

Pengaruh pajak atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan fiskal adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Liabilitas pajak tangguhan		
Rugi fiskal	(13.050.210.711)	(16.471.897.136)
Penyusutan	46.544.884.836	40.902.337.025
Liabilitas manfaat karyawan	(9.935.397.362)	(9.935.397.362)
Rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik	(8.523.125)	-
Utang sewa pembiayaan	1.312.500.000	1.312.500.000
Investasi tersedia untuk dijual	73.323.172	73.323.172
Liabilitas pajak tangguhan	24.936.576.810	15.880.865.699

32. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan laba tahun berjalan dibagi dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dalam periode-periode yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar adalah 2.114.570.958 saham dan 1.492.046.658 saham pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016. Jumlah laba per saham dasar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 13 dan Rp 33.

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Rincian saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

PT SUPARMATbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Mata Uang Asing	Rupiah	Mata Uang Asing	Rupiah
Aset				
Bank	USD 48.426	645.085.414	USD 45.684	613.817.076
Piutang usaha – pihak ketiga	USD 600.875	8.004.259.605	USD 868.117	11.664.013.966
Aset lancar lainnya	USD 2.380.908	31.716.072.804	USD 2.337.183	31.402.388.101
Jumlah Aset		40.365.417.823		43.680.219.143
Liabilitas				
Utang bank	USD 9.527.993	126.922.397.284	USD 9.458.919	127.090.037.431
Utang usaha – pihak ketiga	USD 1.150.579	15.326.862.553	USD 702.490	9.438.656.177
	EUR 8.730	124.213.446	EUR 6.980	98.849.177
	JPY 6.303.172	750.077.436	JPY 6.336.900	731.308.994
Biaya masih harus dibayar	USD 3.168.026	42.201.280.677	USD 3.842.532	51.628.254.679
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Bank dan lembaga keuangan	USD 31.895.964	424.886.136.444	USD 1.042.212	14.003.156.401
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				
Bank dan lembaga keuangan	USD 11.922.621	158.821.234.341	USD 42.213.587	567.181.769.442
Surat berharga jangka menengah	USD 9.956.492	132.630.427.500	USD 9.954.327	133.746.335.000
Jumlah Liabilitas		901.662.629.681		903.918.367.301
Liabilitas – neto		(861.297.211.858)		(860.238.148.158)

34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan:

	Nilai Tercatat		Nilai Wajar	
	31 Maret 2017	31 Desember 2016	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Aset Keuangan				
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>				
Kas dan bank	191.522.702.622	146.960.519.291	191.522.702.622	146.960.519.291
Piutang usaha	69.916.799.019	107.829.168.715	69.916.799.019	107.829.168.715
Piutang lain-lain	225.053.306	303.677.324	225.053.306	303.677.324
Aset lancar lainnya	31.716.072.804	31.402.388.101	31.716.072.804	31.402.388.101
<u>Aset keuangan yang tersedia untuk dijual</u>				
Investasi tersedia untuk dijual	7.286.273.833	7.251.273.833	7.286.273.833	7.251.273.833
Jumlah Aset Keuangan	300.666.901.584	293.747.027.264	300.666.901.584	293.747.027.264
Liabilitas Keuangan				
<u>Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:</u>				
Utang bank	126.922.397.284	127.090.037.431	126.922.397.284	127.090.037.431
Utang usaha	53.080.375.979	47.510.128.247	53.080.375.979	47.510.128.247
Utang dividen	34.608.078	34.608.078	34.608.078	34.608.078
Biaya masih harus dibayar	42.201.280.677	51.628.254.679	42.201.280.677	51.628.254.679
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Bank dan lembaga keuangan	624.753.418.731	45.129.427.317	624.753.418.731	45.129.427.317
Jumlah Liabilitas Keuangan Lancar	846.992.080.749	271.392.455.752	846.992.080.749	271.392.455.752
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				
Bank dan lembaga keuangan	158.821.237.671	574.004.302.319	158.821.237.671	574.004.302.319
Surat berharga jangka menengah	132.630.427.500	133.746.335.000	132.630.427.500	133.746.335.000
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	291.451.665.171	707.750.637.319	291.451.665.171	707.750.637.319
Jumlah Liabilitas Keuangan	1.138.443.745.920	979.143.093.071	1.138.443.745.920	979.143.093.071

PT SUPARMATbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Taksiran nilai wajar dari kelompok instrumen keuangan pada tabel di atas ditentukan dengan menggunakan metode-metode dan asumsi-asumsi berikut:

- (i) Aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka pendek dengan umur jatuh tempo kurang dari satu tahun merupakan perkiraan yang masuk akal atas nilai wajar dikarenakan jangka waktu jatuh tempo yang kurang dari satu tahun.
- (ii) Investasi tersedia untuk dijual (investasi dalam reksadana). Nilai wajar dari investasi dalam reksadana ditentukan dengan mengacu kepada harga pasar pada tanggal laporan posisi keuangan.
- (iii) Nilai wajar pinjaman jangka panjang diestimasi dengan mendiskontokan arus kas mendatang masing-masing instrumen menggunakan tingkat bunga terkini yang ditawarkan oleh bank-bank kreditur kepada Entitas untuk instrumen utang serupa dengan jangka waktu yang setara.

Tabel berikut ini menyajikan instrumen keuangan Entitas yang diukur pada nilai wajar pada laporan posisi keuangan berdasarkan hirarkinya:

	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah
Investasi jangka panjang	7.286.273.833	-	-	7.286.273.833

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam transaksi normal Entitas, secara umum terekspos risiko keuangan sebagai berikut:

- a. Risiko pasar yang terdiri risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko harga.
- b. Risiko kredit.
- c. Risiko likuiditas.

Catatan ini menjelaskan mengenai eksposur Entitas terhadap masing-masing risiko di atas dan pengungkapan secara kuantitatif termasuk seluruh eksposur risiko serta merangkum kebijakan dan proses-proses yang dilakukan untuk mengukur dan mengelola risiko yang timbul, termasuk yang terkait dengan pengelolaan modal.

Direksi Entitas bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan manajemen risiko keuangan Entitas dan secara keseluruhan program manajemen risiko keuangan Entitas difokuskan pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Entitas.

Kebijakan manajemen Entitas mengenai risiko keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Risiko Pasar
 - 1) Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Eksposur risiko nilai tukar mata uang Entitas terutama disebabkan oleh bank, piutang usaha, aset lancar lainnya, utang bank, utang usaha, beban masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang dan surat berharga jangka menengah yang sebagian didenominasikan dalam Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang, Euro Eropa dan Dolar Singapura. Utang bank, utang usaha, beban masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang dikompensasi dengan kenaikan nilai bank, aset lancar lainnya dan piutang usaha dalam mata uang asing. Perubahan nilai tukar telah, dan akan diperkirakan terus, memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Entitas. Beberapa liabilitas dan belanja modal Entitas diperkirakan akan terus didenominasi dengan mata uang Dolar Amerika Serikat.

Entitas tidak melakukan aktivitas lindung nilai terhadap porsi eksposur risiko nilai tukar mata uang asing, karena risiko yang timbul dari fluktuasi mata uang asing dapat diminimalisasikan dengan strategi *commercial hedging* yaitu dengan memperoleh hasil penjualan ekspor dalam mata uang asing yang setara dengan kebutuhan impor Entitas serta berupaya untuk mengurangi porsi pembelian impor dan mengganti dengan bahan baku lokal.

Nilai tukar mata uang asing yang signifikan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut :

PT SUPARMATbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Rata-Rata Nilai Tukar		Kurs Tanggal Pelaporan	
	31 Maret 2017	31 Desember 2016	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Poundsterling (GBP)	16.574	18.044	16.640	16.508
Euro Eropa (EUR)	14.195	14.727	14.228	14.162
Dolar Amerika Serikat (USD)	13.379	13.307	13.321	13.436
Dolar Singapura (SGD)	9.416	9.635	9.532	9.299
Yen Jepang (JPY)	117	123	119	115

Analisis Sensivitas

Pergerakan yang mungkin terjadi terhadap nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal akhir tahun dapat meningkatkan (mengurangi) nilai ekuitas atau laba rugi sebesar nilai yang disajikan pada tabel. Analisis ini dilakukan berdasarkan varians nilai tukar mata uang asing yang pertimbangan dapat terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan dengan semua variable lain adalah konstan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas perubahan kurs Dolar Amerika Serikat terhadap laba bersih dan ekuitas Entitas yang dihitung dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing (lihat Catatan 33):

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Pengaruh Nilai Tukar (dalam USD)		
Menguat	390	269
Melemah	175	282
Sensitivitas dalam laporan laba (rugi)		
Menguat	9.337.213.351	12.880.566.110
Melemah	(4.190.134.897)	(13.504.206.183)

2) Risiko Tingkat Suku Bunga

Eksposur Entitas terhadap fluktuasi tingkat suku bunga terutama berasal dari suku bunga mengambang atas utang bank jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank ICBC Indonesia, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, DBS Bank Ltd., Singapura serta pinjaman jangka panjang dari Sindikasi dan Channel Securities Ltd, Singapura. Beban bunga mengacu pada tingkat yang diterapkan untuk mata uang Rupiah berdasarkan ketentuan setiap bank, yang mana sangat bergantung kepada fluktuasi bunga pasar.

Entitas memandang tingkat suku bunga pinjaman bank sangat kompetitif dan risiko dalam berinvestasi akan memberikan hasil yang sangat memadai. Entitas aktif melakukan telaah atas pinjaman yang diberikan oleh bank.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, profil instrumen keuangan Entitas yang dipengaruhi bunga adalah:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Instrumen dengan bunga tetap		
Aset keuangan	31.716.072.804	31.402.388.101
Liabilitas keuangan	132.630.427.500	133.746.335.000
Jumlah aset (liabilitas) - bersih	100.914.354.696	(102.343.946.899)
Instrumen dengan bunga mengambang		
Aset keuangan	188.271.540.931	141.906.352.166
Liabilitas keuangan	751.675.816.015	746.223.767.067
Jumlah liabilitas - bersih	563.404.275.084	604.317.414.901

Analisis Sensivitas

Tabel berikut menyajikan sensitivitas perubahan tingkat suku bunga yang mungkin terjadi, dengan variabel lain tetap konstan, terhadap laba Entitas selama tahun berjalan:

PT SUPARMATbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Tingkat Suku Bunga BI:		
Kenaikan (penurunan) tingkat suku bunga dalam basis poin	25	(100)
Efek terhadap laba (rugi) periode/tahun berjalan	(450.486.993)	3.603.895.940
Tingkat Suku Bunga LIBOR:		
Kenaikan tingkat suku bunga dalam basis poin	50	51
Efek terhadap rugi periode/tahun berjalan	(496.241.870)	(1.012.333.415)

Kenaikan tingkat suku bunga di atas pada akhir tahun akan mempunyai efek yang berkebalikan dengan nilai yang sama dengan penguatan tingkat suku bunga, dengan dasar variabel lain tetap konstan. Perhitungan kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga dalam basis poin didasarkan pada kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga Bank Indonesia dan LIBOR pada tahun yang bersangkutan.

1) Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi atas nilai wajar atau arus kas dari instrumen keuangan yang disebabkan perubahan harga pasar, baik yang disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan di pasar.

Harga kertas sangat dipengaruhi oleh besarnya permintaan dan penawaran di pasar, dan fluktuasi yang besar pada harga kertas di pasar dunia akan secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek usaha Entitas. Untuk mengantisipasi risiko akibat fluktuasi harga komoditas kertas ini, Entitas melaksanakan kegiatan usaha secara konservatif, baik dalam kondisi pada saat harga naik maupun turun yaitu secara konsisten mempertahankan stok bahan baku optimal yaitu rata-rata untuk tiga bulan produksi, karena periode tiga bulan ini merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan mulai order sampai dengan pesanan bahan baku tiba.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko atas kerugian keuangan Entitas jika pelanggan atau pihak lain dari instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko ini timbul terutama dari piutang usaha dan piutang lain-lain. Entitas mengelola dan mengendalikan risiko kredit dari piutang usaha dan piutang lain-lain dengan memantau batasan periode tunggakan piutang pada tiap pelanggan.

Eksposur atas risiko kredit

Nilai tercatat dari aset keuangan mencerminkan nilai eksposur kredit maksimum. Nilai eksposur kredit maksimum pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Bank	188.271.540.931	141.906.352.166
Piutang usaha dan lain-lain	70.141.852.325	108.132.846.039
Aset lancar lainnya	31.716.072.804	31.402.388.101
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual		
Investasi tersedia untuk dijual	7.286.273.833	7.251.273.833
Jumlah	297.415.739.893	288.692.860.139

Rugi Penurunan Nilai

Tabel berikut menyajikan daftar pengumuman piutang usaha dan piutang lain-lain pada tanggal laporan posisi keuangan:

PT SUPARMATbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Nilai Bruto	Penurunan Nilai	Nilai Bruto	Penurunan Nilai
Belum jatuh tempo	56.504.484.016	-	86.647.306.260	-
1 – 30 hari	11.997.345.398	-	16.717.743.370	-
31 – 60 hari	1.372.481.159	-	3.507.933.885	-
Lebih dari 60 hari	267.541.752	-	1.259.862.524	-
Jumlah	70.141.852.325	-	108.132.846.039	-

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai piutang usaha dan piutang lain-lain.

Entitas selalu melakukan monitoring kolektibilitas dan penelaahan atas masing-masing piutang pelanggan secara berkala untuk mengantisipasi kemungkinan tidak tertagihnya piutang dan melakukan pembentukan cadangan dari hasil penelaahan tersebut.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Entitas mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan sesuai dengan waktu maupun jumlah yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo bank dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Entitas. Entitas mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus-menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo liabilitas keuangan.

Rincian kontraktual jatuh tempo liabilitas keuangan (tidak termasuk bunga) yang dimiliki adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017				
	Kurang dari 1 tahun	1 sampai 2 tahun	2 sampai 3 tahun	Lebih dari 4 tahun	Jumlah
Utang bank	126.922.397.284	-	-	-	126.922.397.284
Utang usaha	53.080.375.979	-	-	-	53.080.375.979
Utang dividen	34.608.078	-	-	-	34.608.078
Biaya masih harus dibayar	42.201.280.677	-	-	-	42.201.280.677
Pinjaman jangka panjang					
Bank dan lembaga keuangan	465.932.181.060	-	434.805.910.144	-	900.738.091.204
Surat berharga jangka menengah	-	-	-	132.630.427.500	132.630.427.500
Jumlah	688.170.843.078	-	434.805.910.144	132.630.427.500	1.255.607.180.722

	31 Desember 2016				
	Kurang dari 1 tahun	1 sampai 2 tahun	2 sampai 3 tahun	Lebih dari 4 tahun	Jumlah
Utang bank	127.090.037.431	-	-	-	127.090.037.431
Utang usaha	47.510.128.247	-	-	-	47.510.128.247
Utang dividen	34.608.078	-	-	-	34.608.078
Biaya masih harus dibayar	51.628.254.679	-	-	-	51.628.254.679
Pinjaman jangka panjang					
Bank dan lembaga keuangan	45.129.427.317	545.573.137.016	13.758.621.604	14.672.543.699	619.133.729.636
Surat berharga jangka menengah	-	-	-	133.746.335.000	133.746.335.000
Jumlah	271.392.456.752	545.573.137.016	13.758.621.604	148.418.878.699	979.143.093.071

36. PENGELOLAAN MODAL

Struktur permodalan Entitas adalah sebagai berikut:

PT SUPARMATbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Liabilitas jangka pendek	700.511.515.596	32%	283.923.795.368	13,15%
Liabilitas jangka panjang	356.129.831.426	16%	763.373.092.463	35,36%
Jumlah Liabilitas	1.056.641.347.022	48%	1.047.296.887.831	48,51%
Dana <i>syirkah</i> Temporer	29.836.472.111	1%	32.408.976.809	1,50%
Ekuitas	1.107.588.575.296	51%	1.079.146.551.310	49,99%
Jumlah	2.194.066.394.429	100,00%	2.158.852.415.950	100,00%

Tujuan pengelolaan modal Entitas adalah untuk pengamanan kemampuan Entitas dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya serta mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Secara periodik, Entitas melakukan valuasi pinjaman untuk menentukan kemungkinan pembiayaan kembali pinjaman yang ada dengan pinjaman baru yang lebih efisien yang akan mengarah pada biaya pinjaman yang lebih optimal.

Selain harus memenuhi persyaratan pinjaman, Entitas juga harus mempertahankan struktur permodalannya pada tingkat yang tidak berisiko terhadap peringkat kreditnya dan setara dengan pesaingnya.

Rasio pinjaman terhadap ekuitas (dengan membandingkan pinjaman yang dikenai bunga) adalah rasio yang diawasi oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur permodalan Entitas dan mereview efektivitas pinjaman Entitas.

Sesuai dengan persyaratan dari pihak kreditur bahwa Entitas harus memelihara rasio pinjaman terhadap ekuitas maksimal 4 kali. Rasio pinjaman terhadap ekuitas Entitas pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar 0,95 dan 0,97.

37. TRANSAKSI NON KAS

Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2016, terdapat beberapa akun dalam laporan keuangan yang penambahannya merupakan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas. Akun-akun tersebut adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Pemakaian suku cadang yang dikapitalisasi ke aset tetap (lihat Catatan 13)	7.313.776.116	3.257.382.765
Reklasifikasi uang muka pembelian ke aset tetap (lihat Catatan 13)	2.207.821.369	-
Pembelian aset tetap melalui pinjaman jangka panjang	-	13.257.058.766

38. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 25 April 2017.